

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat. Program pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang berpotensi, kritis, berkualitas, dan mampu bersaing dalam era teknologi yang akan datang khususnya dalam pendidikan. Menurut Nurhadi (2003: 5), pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi yang sedang berkembang dan yang sedang giat membangun negaranya. Selanjutnya Nurhadi mengemukakan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan akan tercapai bila didukung komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD), kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam KTSP terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa di SD, salah satunya yaitu Matematika. Pada tingkat SD, tujuan umum pembelajaran Matematika adalah untuk penataan daya nalar siswa dan keterampilan untuk menerapkan Matematika. Sedangkan salah satu tujuan khususnya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan

berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa bilangan adalah suatu hal penting yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam KTSP, mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI hanya meliputi tiga aspek, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Dari ketiga aspek tersebut terdapat salah satu materi yang harus dikuasai siswa yang termasuk ke dalam aspek bilangan, yaitu materi Bilangan Bulat.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan di SDN Cibeunying Lembang, Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit, terutama pada materi Bilangan Bulat. Banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan pada materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. Perolehan nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN Cibeunying Lembang tahun ajaran 2012/2013 pada pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 sebanyak 8 siswa (40%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 sebanyak 12 siswa (60%). Dengan kata lain ketuntasan belajar klasikal yang dicapai belum mencapai 65%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan metode pembelajaran, guru harus menyesuaikannya dengan kondisi dan suasana kelas. Metode ceramah cenderung dipilih guru karena dianggap lebih mudah dan efisien jika diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa cukup besar serta sumber dan media yang terbatas. Pada kenyataannya, melalui metode ceramah hanya guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cepat tanggap namun cepat pula lupa, selain itu juga mengakibatkan timbulnya rasa bosan dan jenuh dalam belajar. Berdasarkan pengalaman peneliti, dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika, ketika di kelas, banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Akibatnya, pembelajaran tidak lebih dari penyampaian informasi secara verbal kepada siswa dan tertutupnya kemungkinan

siswa untuk melatih daya kritis dan kreativitas melalui pengalaman belajar yang nyata.

Dalam KTSP, para guru dituntut untuk melibatkan siswa secara aktif atau sebagai subyek dalam pembelajaran. Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Hanya sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini terjadi pada siswa Kelas IV SDN Cibeunying Lembang. Guru menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan metode belajar kelompok atau diskusi kelas. Mereka telah membagi para siswa dalam kelompok dan memberikan tugas kelompok. Namun, guru mengeluh bahwa hasil kegiatan diskusi ini tidak seperti yang mereka harapkan. Siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau dan sebagainya. Para siswa pun mengeluh tidak bisa bekerjasama dengan efektif dalam kelompok. Siswa yang rajin dan pandai merasakan pembagian tugas dan penilaian yang kurang adil, sedangkan siswa yang kurang rajin dan pandai merasa minder bekerjasama dengan teman-temannya yang lebih mampu. Kondisi seperti ini tidak dapat dibiarkan secara terus menerus, untuk itu diperlukan penyelesaian berupa strategi lain dalam belajar kelompok. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian belajar kelompok biasa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tanggal 5 Februari 2013 yang berupa pengamatan langsung di dalam kelas serta informasi dari guru di kelas, (1) metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang dan guru jarang memberikan waktu untuk menyelesaikan/mendiskusikan suatu masalah sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan berpikir secara mandiri; (2) siswa jarang diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman dalam kelompok. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk pemecahan masalah tersebut.

Novi Ros Santi, 2013

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya, peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif untuk pemecahan masalah pembelajaran ini. Salah satu tipe yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *think pair share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Dalam model ini, siswa dituntut untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok kecil yang heterogen. Hal tersebut memberi peluang yang lebih besar pada siswa untuk terlihat aktif pada saat proses pembelajaran serta memungkinkan terjadinya komunikasi dan interaksi yang lebih berkualitas antara siswa dalam kelompok, siswa antar kelompok, dan antara siswa dengan guru. Keunggulan dari model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, sehingga beberapa siswa yang kurang tidak akan merasa minder terhadap siswa lainnya karena siswa tersebut juga ikut berpartisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran. Bahkan mereka akan merasa terpacu untuk meningkatkan usaha untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Lie (2007: 57) bahwa dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik *think pair share* ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk diteliti diantaranya agar guru tidak terpaku pada satu model pembelajaran saja. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sejauh mana siswa mengerti materi yang disampaikan yang tentunya berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Pentingnya materi Operasi Hitung Campuran pada Bilangan Bulat untuk diteliti karena apabila siswa kurang menguasai materi ini maka dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan untuk menguasai materi-materi berikutnya seperti materi Pecahan yang masih berkaitan dengan materi Operasi Hitung dan Bilangan Bulat.

Dari uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Novi Ros Santi, 2013

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat”, Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV Semester 2 SDN Cibeunying Lembang Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimana Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat di kelas IV SDN Cibeunying Lembang Bandung Barat?”.

Masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas IV SDN Cibeunying Lembang Bandung Barat?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas IV SDN Cibeunying Lembang Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibeunying pada pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Adapun secara khusus penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas IV SDN Cibeunying Lembang Bandung Barat.

Novi Ros Santi, 2013

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas IV SDN Cibeunying Lembang Bandung Barat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama

1. untuk guru, yaitu:
 - a. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pada pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
 - b. Meningkatkan keterampilan dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. untuk siswa, yaitu:
 - a. Meningkatkan aktivitas selama berlangsungnya pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibeunying pada pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. untuk sekolah, yaitu:
 - a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan meningkatkan

kualitas pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran Matematika.

- b. Memotivasi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guna meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.

E. Hipotesis Tindakan

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diterapkan pada pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibeunying Lembang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan diskusi kelompok melalui guru memberikan soal yang harus diselesaikan oleh siswa (tahap pemberian masalah), lalu siswa menyelesaikan soal tersebut secara individu (tahap *think*), lalu siswa mendiskusikan hasil jawaban secara berpasangan (tahap *pair*), dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (tahap *share*).

2. Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Hasil Belajar pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dinyatakan dengan perolehan nilai yang dicapai pada pembelajaran Matematika

Novi Ros Santi, 2013

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. Adapun kemampuan-kemampuan tersebut dalam ranah kognitif diukur melalui soal tes yang dibuat oleh peneliti dan pada ranah afektif diukur melalui pengamatan.



Novi Ros Santi, 2013

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu